



STRATEGI TUTOR DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) KHALILAH ISLAMIC DAYCARE AND EARLY LEARNING CENTER

Syahrina Fauza Br.Sembiring¹

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan

Email : syahrinasembiringu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan dengan cara kredibilitas, transferability, dependability dan compirmability. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TPA Khalilah *Islamic Daycare and Early Learning Center*, (2) strategi tutor dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TPA Khalilah *Islamic Daycare and Early Learning Center*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TPA Khalilah *Islamic Daycare* sesuai dengan indikator Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pada standar tingkat pencapaian perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun, (2) strategi tutor dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TPA Khalilah *Islamic Daycare* berkesinambungan dengan indikator strategi pembelajaran dari para ahli mengenai strategi pembelajaran yaitu bermain, menguasai gaya belajar anak, strategi pembelajaran langsung, strategi belajar individual, dan strategi belajar kelompok..

Kata Kunci: Strategi tutor, Kecerdasan Emosional.

TUTOR'S STRATEGY IN DEVELOPING EMOTIONAL INTELLIGENCE CHILDREN AGED 4-5 YEARS OLD AT CHILDREN'S PARK KHALILAH ISLAMIC DAYCARE AND EARLY LEARNING CENTER

Abstract

This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data were analyzed with the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. In testing the validity of the data used by means of credibility, transferability, dependability and compirmability. This study aims to describe (1) the emotional intelligence of children aged 4-5 years at the TPA Khalilah *Islamic Daycare and Early Learning Center*, (2) the tutor's strategy in developing the emotional intelligence of children aged 4-5 years at the TPA Khalilah *Islamic Daycare and Early Learning Center*. The results showed that, (1) the emotional intelligence of children aged 4-5 years in TPA Khalilah *Islamic Daycare* in accordance with the indicators according to the Regulation of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia



No. 58 of 2009 concerning Standards for Early Childhood Education, on the standard level of achievement of the emotional development of children aged 4-5 years, (2) the tutor's strategy in developing emotional intelligence of children aged 4-5 years at TPA Khalilah Islamic Daycare is continuous with learning strategy indicators from experts regarding learning strategies, namely playing, mastering children's learning styles, direct learning strategies, learning strategies individual, and group learning strategies.

Keywords: Tutor strategy, Emotional Intelligence.

PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa pada dasarnya tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Mereka membutuhkan orang lain dan lingkungan yang kondusif untuk mendukungnya menjadi anak-anak yang sehat secara fisik maupun mental. Lingkungan yang kondusif tersebut akan memungkinkan anak untuk berkembang secara optimal.

Kecerdasan emosional anak usia dini adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif dan setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi. Dengan mengajarkan emosi kepada anak-anak akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju dewasa (Mashar 2011:31).

Pada observasi awal di TPA Khalilah *Islamic Daycare And Early Learning Center* (ELC), peneliti melakukan pengamatan awal dengan melihat strategi pembelajaran yang dilakukan tutor dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik seperti saat tutor menjelaskan apa kegiatan yang akan dilakukan saat bermain sambil belajar, anak bergerak di dalam kelompoknya tetapi saat kegiatan berlangsung anak memilih untuk berdiam, kurang memiliki sikap antusias terhadap kegiatan, kurang bisa menunjukkan ekspresi emosi ketika senang dan tidak dapat mengendalikan emosinya.

Peneliti melakukan wawancara kepada seorang tutor tentang kecerdasan emosional dari peserta didik. Hasil dari wawancara awal diperoleh informasi bahwa, peserta didik yang berusia 4-5 tahun di tempat tersebut ada lima orang anak, yang dari ke lima anak tersebut hanya satu anak bisa dilihat dengan baik kecerdasan emosional yang dimiliki anak tersebut yaitu mampu menunjukkan sikap mandiri dalam memilih suatu kegiatan, mau berbagi, menolong maupun membantu teman, menunjukkan antusias dalam melakukan permainan kompetitif secara baik, mampu mengendalikan perasaan, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri dan menghargai orang yang ada dilingkungan sekitar. Itu dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, sedangkan empat dari anak tersebut masih kurang baik kecerdasan emosionalnya yaitu anak kurang memiliki rasa empati dengan temannya, kurang bisa menunjukkan ekspresi emosi ketika senang, sedih maupun takut, tidak mau berbagi bersama temannya, kurang memiliki rasa antusias dalam setiap kegiatan serta tidak dapat mengendalikan perasaannya saat kegiatan atau diluar kegiatan yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pada standar tingkat pencapaian perkembangan emosional anak yang ideal untuk usia 4-5 tahun yaitu anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih



kegiatan, mau berbagi, menolong dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, mengendalikan perasaan, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri dari lingkungan dan menghargai orang lain.

Hasil penelitian (Sulthon dalam jurnal Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Penanaman Nilai Sosial Pada Anak Usia Dini, Jurnal: ThufuLA, Vol 4, No 2) bahwa kecerdasan emosional dapat meningkat dan menurun dalam kehidupan peserta didik tergantung pada apapun yang mereka hadapi dan alami setiap hari. Ada banyak rintangan dalam perkembangan kecerdasan emosional. Rintangan itu akan menghambat perkembangan kecerdasan emosional pada anak, yaitu : rasa malu, tidak dapat menyatakan emosi, terlalu emosional, frustrasi, tidak ada motivasi diri, sukar untuk berempati, dan kesulitan membina hubungan. Sedangkan anak yang memiliki kecerdasan emosional sangat tinggi ketika anak mampu memiliki empati yang baik, pandai dalam hal pengelolaan emosi, mandiri dalam berbagai hal, kemampuan dalam hal beradaptasi dengan lingkungan yang baru, berinteraksi dengan baik, terampil dalam hal pemecahan masalah, dan paham dalam hal menghargai orang lain.

Dalam strategi tutor dalam pembelajaran dapat membentuk emosionalnya dengan baik, emosi merupakan pengalaman yang nyata pada setiap anak, untuk dapat menghayati, merasakan dari interaksi langsung dengan lingkungannya dapat dioptimalkan melalui strategi tutor dalam pengembangan kecerdasan emosional anak sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Khalilah *Islamic Daycare and Early Learning Center* (ELC) Kelurahan Glugur Darat

Kecamatan Medan Timur sejak April sampai Juni 2019 menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian seluruh tutor TPA dan seluruh peserta didik yang berjumlah tiga tutor dan lima peserta didik di TPA Khalilah *Islamic Daycare and Early Learning Center* (ELC).

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan langkah-langkah; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, transferability, dan confirmability.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TPA Khalilah *Islamic Daycare and Early Learning Center* sangat dikembangkan oleh tutor-tutor kepada peserta didiknya, karena di TPA ini tidak hanya diajarkan untuk kecerdasan intelektual (belajar berlebihan) saja tapi mereka juga harus diajarkan untuk kecerdasan emosional yang baik juga, seperti memiliki sikap-sikap yang baik, berinteraksi dengan orang lain secara baik, menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mau menolong, membantu teman, berbagi bersama teman, menunjukkan antusias dalam sebuah permainan, mampu mengendalikan perasaan, mampu mematuhi aturan yang berlaku dalam sebuah permainan, menunjukkan rasa percaya diri, mampu menjaga diri sendiri dari lingkungan, dan mampu menghargai orang lain yang ada di lingkungan TPA maupun keluarganya. Kecerdasan emosional ini sangat penting dikembangkan pada saat usia dini terutama pada saat anak berusia 4-5 tahun. Jadi apabila sejak usia dini anak diajarkan bagaimana mengeksplor kecerdasan emosional yang baik, maka akan berdampak positif di kehidupan mendatang pada si anak khususnya pada kesuksesan si anak nantinya.



1. Strategi pembelajaran bermain

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar strategi pembelajaran bermain ini berkesinambungan dengan strategi yang dilakukan di TPA Khalilah pada aktivitas sehari-hari berupa adanya kegiatan dengan menggunakan musik yang setiap sebelum melakukan aktivitas seperti sebelum berdo'a anak-anak akan dipandu dengan sebuah lagu untuk menarik anak agar mau mengikutinya, adanya kegiatan pemberian pengarahan untuk memberikan tanggapan kepada anak yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengasah pengulangan untuk menangkap apa yang sudah dilakukan tadi, adanya pengarahan untuk menggunakan bahasa yang sopan terutama kepada anak sebagai tutor harus menggunakan bahasa yang baik dan mendapatkan respon dari masing-masing anak yang biasanya anak akan menjawab apabila anak mengerti dengan apa yang ditanyakan oleh tutornya.

2. Strategi pembelajaran memahami gaya belajar anak

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar strategi pembelajaran memahami gaya belajar anak ini sesuai digunakan di TPA Khalilah dimana sangat jelas strategi yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung dengan memahami gaya belajar terutama pada anak-anak sehingga dapat dieksplorasi untuk aktivitas keberlanjutan pada anak-anak, dan biasanya sering dilakukan pengarahan untuk belajar dengan kata-kata yang memudahkan anak untuk dapat mengetahui bagaimana huruf abjad dan angka-angka, pengarahan dengan berbagai pertanyaan yang biasanya setelah pembelajaran berlangsung tutor akan memberikan pertanyaan kepada anak-anak untuk mengetahui seberapa tanggap anak

dalam memahami pembelajaran yang dilakukan tadi, pengarahan belajar dengan menggambar yang biasanya dengan memberikan alat-alat untuk menggambar, membiarkan anak untuk menggambar dengan imajinasi yang dimiliki si anak, pengarahan belajar dengan gerak dengan pemberian contoh gerakan dengan searah sejajar dengan posisi anak, dan pengarahan belajar dengan bersosialisasi yang biasanya dengan melakukan permainan *role play*, dikasih peran kepada anak sehingga kita sebagai tutor dapat melihat interaksi yang dilakukan si anak ketika sedang bermain peran tersebut.

3. Strategi pembelajaran langsung

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan strategi pembelajaran langsung yang sering dilakukan dalam aktivitas pembelajaran untuk anak lebih menunjang kepada kedekatan emosional anak dan tutor untuk mendapatkan emosi yang baik dan sering strategi ini dilakukan pada saat bermain balok, puzzle, dsb untuk mengolah pemecahan masalah kepada anak-anak dengan membiarkan anak tersebut bermain sendiri, jika diberikan contoh untuk membuat suatu bangunan dari salah satu contoh, anak akan merasa minder karena contoh tersebut jauh lebih bagus dari yang dibuatkan, sehingga tutor selalu membiarkan anak untuk mengeksplorasi sendiri apa yang ingin mereka buat dan menjadi fasilitator untuk anak-anak jika dalam kegiatan pembelajaran berlangsung anak tidak akan diberikan fasilitas yang tidak termasuk dalam tema. Diluar dari pembelajaran anak tetap dikasih fasilitas sesuai kebutuhannya.

4. Strategi pembelajaran individual

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan strategi yang digunakan tutor sesuai dengan strategi pembelajaran individual bahwa yang digunakan strategi ini untuk menciptakan kemandirian dari masing-masing individu



anak dengan membiarkan anak untuk ke toilet sendiri, makan sendiri, bermain sendiri, tapi tetap dengan pengawasan ibu juga selaku tutor dan melalui strategi ini pengarahannya bisa untuk menentukan kecepatan, kelambatan, keberhasilan dari individu masing-masing anak dengan membandingkan diri sendiri si anak, misalnya hari ini anak tidak bisa ini, tapi minggu depan anak harus udah bisa dari pada yang kemarin, perbandingan dilihat dari individu si anak terlebih dahulu, baru melakukan perbandingan ke anak yang lain.

5. Strategi pembelajaran kelompok

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan strategi yang digunakan tutor sesuai dengan strategi pembelajaran kelompok bahwa penggunaan strategi ini adalah untuk menjadikan anak mampu memiliki ikatan keakraban satu sama lainnya dengan interaksi hasil pembelajaran dari kelompok besar yang biasanya kalau kelompok besar ini lebih kepada usia anak yang dilihat dimana kelompok besar biasanya itu sekitar 1-5 anak yang usianya diatas 4 tahun dan kelompok kecil yang dilakukan oleh strategi tutor tersebut biasanya kalau kelompok kecil ini lebih kepada aktivitas yang bermain untuk kerja sama yang dibentuk 2 atau 3 orang saja.

Strategi tutor dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TPA Khalilah ini sudah berkesinambungan dengan baik. Masing-masing tutor memiliki ciri khas tersendiri dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak saat didalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran secara langsung. Dengan berbagai macam strategi-strategi yang dilakukan ketika sedang pembelajaran berlangsung tutor sudah mampu menguasai strategi belajar sambil bermain, strategi memahami gaya belajar anak, strategi pembelajaran berlangsung, strategi pembelajaran individual maupun kelompok dan pengembangan kecerdasan emosional

khusus dari masing-masing tutor dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak. Sehingga untuk menciptakan suasana maupun cara mengajar peserta didik, tutor harus memiliki strategi yang khas untuk membuat minat ketertarikan anak kepada masing-masing tutor.

Strategi tutor sebagai pengajar yang utama adalah dengan mengkondisikan lingkungan pembelajaran kondusif untuk menunjang terjadinya pembentukan karakter peserta didik dalam pengembangan kecerdasan emosional yang dimana tutor harus mampu mengenali sifat dan karakter masing-masing anak dengan lebih yang nantinya mereka akan mudah berinteraksi didalam proses pembelajaran. Strategi tutor yang digunakan dipilih dan dikembangkan dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik agar meningkatkan karakter anak didalam lingkungan sehari-harinya.

Dari kelima strategi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor yang dikemukakan di atas sudah dikategorikan sebagai strategi yang baik dan strategi yang sudah dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak akan tetapi terdapat tiga strategi yang lebih baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak sehingga bisa dijadikan acuan atau pedoman utama didalam proses pembelajaran yang dilakukan di TPA Khalilah *Islamic Daycare* ini nantinya yaitu strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran bermain dan strategi pembelajaran kelompok.

SIMPULAN

Ada dua kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;



1. Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TPA Khalilah *Islamic Daycare And Early Learning Center*

Kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TPA Khalilah *Islamic Daycare and Early Learning Center* sangat dikembangkan oleh tutor-tutor kepada peserta didiknya, karena di TPA ini tidak hanya diajarkan untuk kecerdasan intelektual saja tapi mereka juga harus diajarkan untuk kecerdasan emosional yang baik juga kecerdasan emosional ini sangat penting dikembangkan pada saat usia dini terutama pada saat anak berusia 4-5 tahun. Jadi apabila sejak usia dini anak diajarkan bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional yang baik, maka akan berdampak positif di kehidupan mendatang pada si anak.

2. Strategi Tutor Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TPA Khalilah *Islamic Daycare And Early Learning Center*

Strategi tutor dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 4-5 tahun di TPA Khalilah ini sudah berkesinambungan dengan baik. Masing-masing tutor memiliki ciri khas tersendiri dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak saat didalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran secara langsung. Strategi tersebut antara lain: berbagai macam strategi-strategi yang dilakukan ketika sedang pembelajaran berlangsung tutor sudah mampu menguasai strategi belajar sambil bermain, strategi memahami gaya belajar anak, strategi pembelajaran berlangsung, strategi pembelajaran individual maupun kelompok dan strategi mengembangkan kecerdasan emosional khusus dari masing-masing tutor. Dan diantara kelima strategi pembelajaran yang dipaparkan terdapat tiga strategi yang lebih baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak sehingga bisa dijadikan acuan atau pedoman utama didalam proses

pembelajaran yang dilakukan di TPA Khalilah *Islamic Daycare* ini nantinya yaitu strategi pembelajaran strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran bermain dan strategi pembelajaran kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orangtua Dan Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendiknas. 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Depdiknas
- Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- E, Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda
- Fadillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Goleman, D. 2016. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia.
- Idris, H Meity. 2014. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta: Luxima
- Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. 2012. *Metode Reaserch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul Aziz Abdul. 2013. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Mulyati, Sri. 2013. *Cara Cerdas Mendidik Dan Mengoptimalkan Kecerdasan Anak*. Sidoarjo: Buana Pustaka.



- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sriwati, Bukit, Dkk. 2015. *Kecerdasan Dan Gaya Belajar*. Medan: LARISPA Indonesia.
- Yaumi Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yazid, Busthomi. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing.

Sumber Skripsi

- Mukhoyaroh Anti. 2014. "Penanaman Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Dini Di TK Widya Sukharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta".
- Fitriasari Dina. 2018. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Sentra Bermain Peran Di TK Taqiyah Ngadirejo, Kartasura, Sukaharjo".
- Fatmawati. 2014. "Strategi Pembelajaran Yang Dilakukan Tutor Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Di TPA Dira's Medan Amplas".
- Ngalifah Siti. 2010. "Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di TK Kemala Bhayangkari 06 Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta".

Sumber Jurnal

- Adriana Merry, dkk. "Identifikasi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Ditaman Kanak-Kanak Gembala Baik Kota Pontianak". *Jurnal: PAUD FKIP Untan*, [Vol 5, No 2](#), Februari 2016.
- Edi Hendri Mulyana, Dkk. "Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi DWP Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya". *Jurnal: PAUD Agapedia*, Vol 1, No 2, Desember 2017.
- Ely Manizar. "Mengelola Kecerdasan Emosi". *Jurnal: Tadrib*, Vol 2, No 2, Desember 2016.
- Firdaus, dkk. "Pengaruh Peran Pengasuh Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak". *Jurnal: The Indonesian Journal of Public Health*, Vol 9, No 1, Juli 2012.
- Moh Gitosaroso. "Kecerdasan Emosi (Emotional Intellegence)". *Jurnal: Khatulistiwa - Journal Of Islamic Studies*, Vol 2, No 2, September 2012.
- Purwanti. "Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada Anak Taman Kanak-Kanak Sebagai Upaya Menciptakan Anak Cerdas, Ceria Dan Berakhlak". *Jurnal: Untan*, [Vol 2, No 1](#), Januari 2010.
- Sulthon. "Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Penanaman Nilai Sosial Pada Anak Usia Dini". *Jurnal: ThufuLA*, Vol 4, No 2, Juli-Desember 2016.